

Kondisi Perekonomian Global dan Dampak Terhadap Perekonomian Nasional

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto

Purwokerto, 28 September 2025

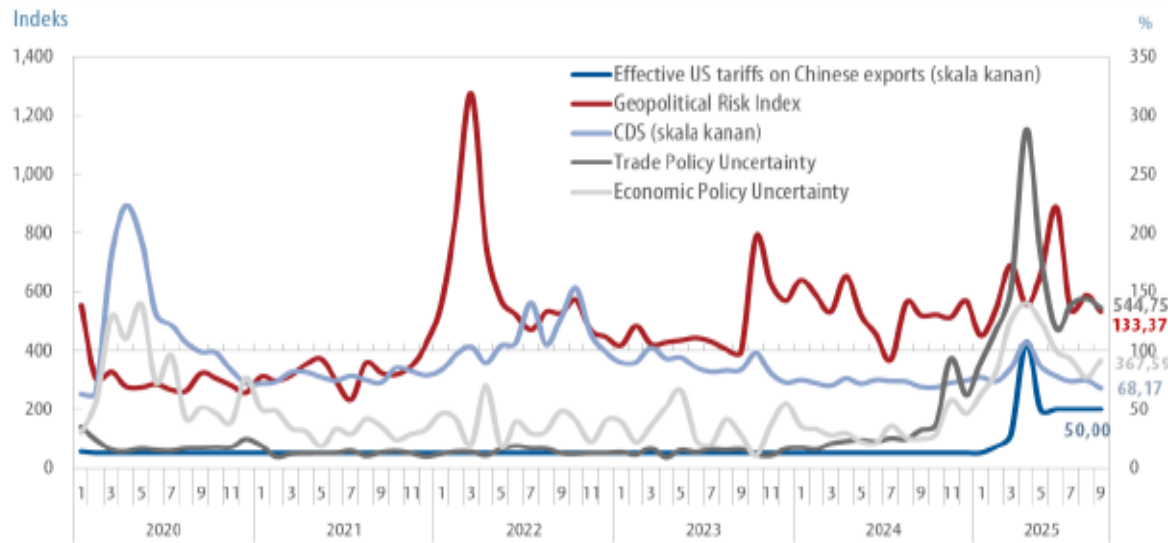


Kondisi Ekonomi Global

Sejumlah indikator menunjukkan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi di berbagai negara, disertai dengan meningkatnya disparitas antar wilayah. Kondisi ini dipengaruhi oleh penerapan tarif resiprokal oleh AS serta ketidakpastian global yang masih tinggi.

- Di Amerika Serikat, tingkat keyakinan pelaku usaha menurun seiring pemberlakuan kebijakan tarif yang berdampak pada pelemahan konsumsi rumah tangga dan meningkatnya angka pengangguran.
- Perekonomian Tiongkok juga mengalami perlambatan, terutama akibat penurunan ekspor ke Amerika Serikat sebagai imbas kebijakan tarif resiprokal, ditambah dengan melemahnya permintaan domestik, khususnya pada sektor investasi.
- Ekonomi di kawasan Eropa dan Jepang pun berada dalam tren melemah, sejalan dengan tekanan pada kinerja ekspor. Sementara itu, perekonomian India menunjukkan sedikit peningkatan, didukung oleh kebijakan stimulus fiskal yang mendorong konsumsi domestik.
- Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi dunia 2025 masih berpotensi lebih rendah dari prakiraan sebelumnya sekitar 3,0% (IMF).

Indeks Ketidakpastian dan Risiko Global



Sumber: matteoiacoviello.com dan Bloomberg, diolah, September 2025

Pertumbuhan PDB Dunia

(Real GDP, annual percent change)	2024	2025	2026
World Output	3.3	3.0	3.1
Advanced Economies	1.8	1.5	1.6
United States	2.8	1.9	2.0
Euro Area	0.9	1.0	1.2
Germany	-0.2	0.1	0.9
France	1.1	0.6	1.0
Italy	0.7	0.5	0.8
Spain	3.2	2.5	1.8
Japan	0.2	0.7	0.5
United Kingdom	1.1	1.2	1.4
Canada	1.6	1.6	1.9
Other Advanced Economies	2.2	1.6	2.1
Emerging Market and Developing Economies	4.3	4.1	4.0

Sumber: IMF, World Economic Outlook, Juli 2025

Kondisi perekonomian global saat ini akibat adanya tarif resiprokal AS dan kondisi geopolitik yang menyebabkan perlambatan ekonomi global, peningkatan volatilitas pasar dan risiko stagflasi, berdampak pada perekonomian di Indonesia, khususnya neraca perdagangan, investasi, kondisi fiskal, moneter dan sektor keuangan.



Dampak Terhadap Perekonomian Global



Dampak Terhadap Indonesia

Kebijakan Tarif Resiprokal AS



Konflik Geopolitik



Perlambatan Ekonomi Global

- (-) Volume perdagangan menurun
- (-) Penurunan harga komoditas

Dampak Thd Pasar Uang

- (-) Volatilitas pasar meningkat
- (-) Mata uang USD menguat
- (-) US Treasury Yield meningkat

Risiko Stagflasi

- (-) Harga minyak meningkat
- (+) Harga komoditas meningkat
- (-) Pertumbuhan ekonomi dunia melemah disertai harga-harga tinggi (stag-flasi)

Neraca Perdagangan

- (-) Defisit perdagangan minyak meningkat
- (+/-) Ekspor komoditas tidak menentu tergantung efek-neto harga vs. kuantitas ekspor (CPO, batu bara, nikel, dsb)
- (+/-) Neraca perdagangan dengan AS tergantung pada hasil negosiasi dengan Pemerintah AS.

Investasi

- (-) Foreign Direct Investment (FDI) menurun
- (+) Potensi relokasi industri dari investasi China dan AS ke negara netral termasuk Indonesia

Fiskal

- (-) Pendapatan negara dari sektor komoditas berisiko menurun
- (-) Subsidi BBM dan energi lain meningkat
- (-) Defisit fiskal membesar

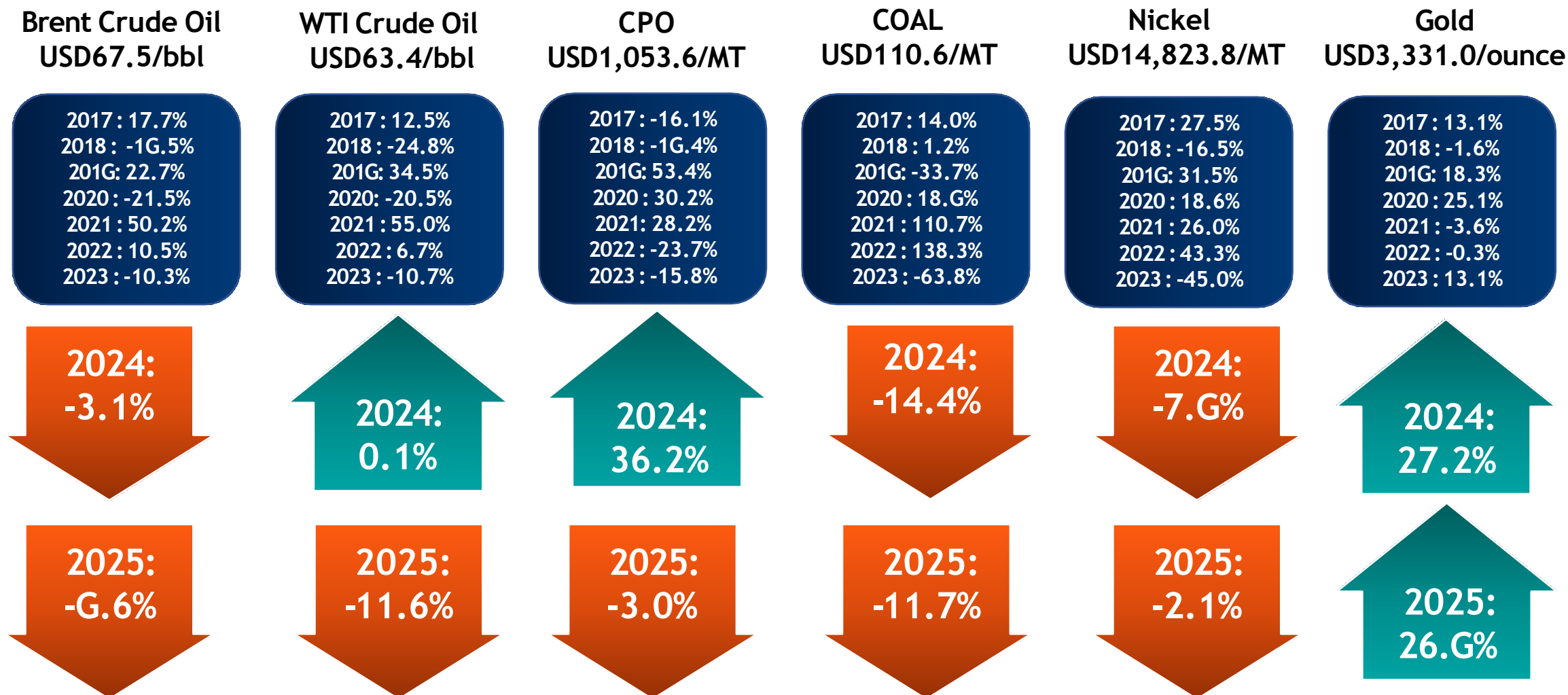
Moneter

- (-) Inflasi meningkat
- (+) Suku bunga lambat turun

Sektor Keuangan

- (-) Capital outflow dari capital market
- (-) Mata uang rupiah terdepresiasi

Perlambatan ekonomi global mendorong turunnya harga komoditas utama dunia seperti crude oil, CPO, batubara, dan nikel. Penurunan harga ini menekan kinerja ekspor negara produsen komoditas, termasuk Indonesia. Sebaliknya, harga emas justru terus meningkat sejak 2023 karena dipandang sebagai safe haven asset di tengah ketidakpastian global.

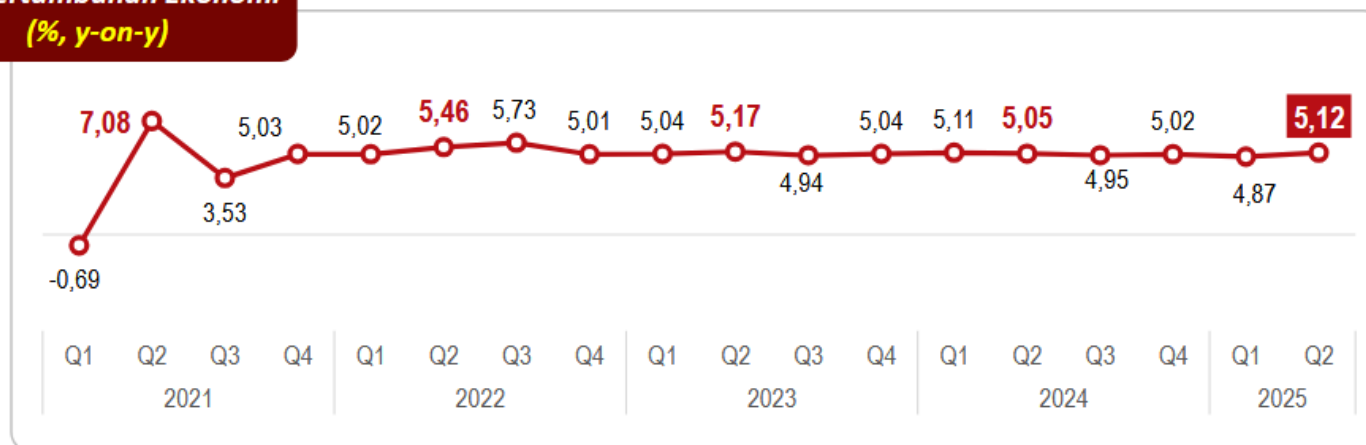


Kondisi Ekonomi Domestik

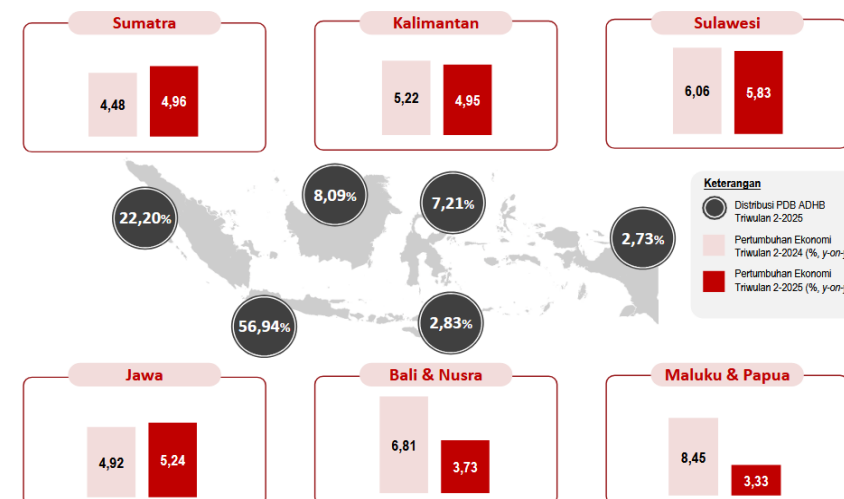
Pada triwulan II 2025, pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,12% (yoy) ditopang oleh konsumsi RT dan investasi didukung menguatnya kinerja LU industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi yang tumbuh solid.

- **Konsumsi rumah tangga didorong** oleh peningkatan mobilitas dan konsumsi masy. sehubungan libur HBKN dan libur sekolah. Sementara itu, **dorongan investasi (PMTB)** secara nasional ditopang belanja modal pemerintah pada mesin dan peralatan
- Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) **Industri Pengolahan** tumbuh seiring peningkatan *domestic demand* pada industri mamin, logam dasar, dan kimia; peningkatan **perdagangan** domestik dan impor barang konsumsi; dan meningkatnya aktivitas **konstruksi** yang dibiayai swasta dan rumah tangga.
- Di samping meningkatnya permintaan domestik, perbaikan ini juga didukung oleh tetap positifnya kinerja **ekspor** sejalan dengan hasil perundingan tarif dengan Pemerintah AS dan meningkatnya ekspor jasa tecermin dari kunjungan wisatawan mancanegara.
- Pada triwulan II-2025, **Pulau Jawa masih menjadi motor utama perekonomian Indonesia** secara spasial, dengan kontribusi sebesar 56,94% terhadap PDB nasional dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,24% (yoy).

Laju Pertumbuhan Ekonomi
(%, y-on-y)



Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2025)



Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2025)

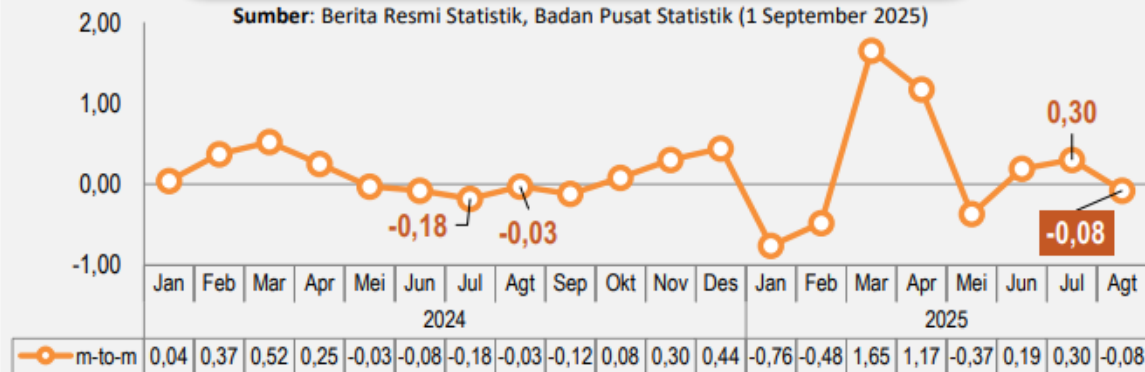
- **Inflasi inti melemah ke level 2,17% (yoy)**, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas optimal, konsistensi kebijakan suku bunga Bank Indonesia dalam menjaga ekspektasi inflasi tetap sesuai sasaran, serta tekanan inflasi impor yang relatif rendah.
- **Inflasi kelompok administered prices turun menjadi 1,00% (yoy)**, didorong oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi serta pemberian diskon tiket pesawat pada momentum peringatan HUT RI 2025.
- Sementara itu, **inflasi pada kelompok volatile food meningkat menjadi 4,47% (yoy)**, terutama akibat kenaikan harga beras setelah berakhirnya musim panen raya.

Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan **inflasi pada tahun 2025 dan 2026 tetap berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$** .

- **Inflasi inti diperkirakan tetap rendah** seiring ekspektasi yang terjaga dalam sasaran.
- **Inflasi volatile food juga diperkirakan lebih terkendali** melalui sinergi pengendalian inflasi yang dilakukan oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP/TPID).

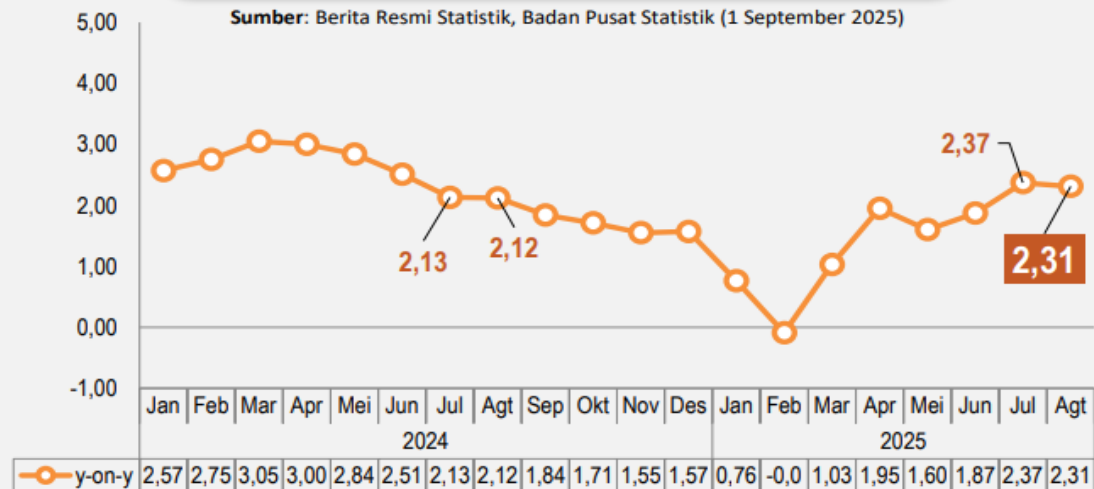
Inflasi Bulan ke Bulan (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (1 September 2025)



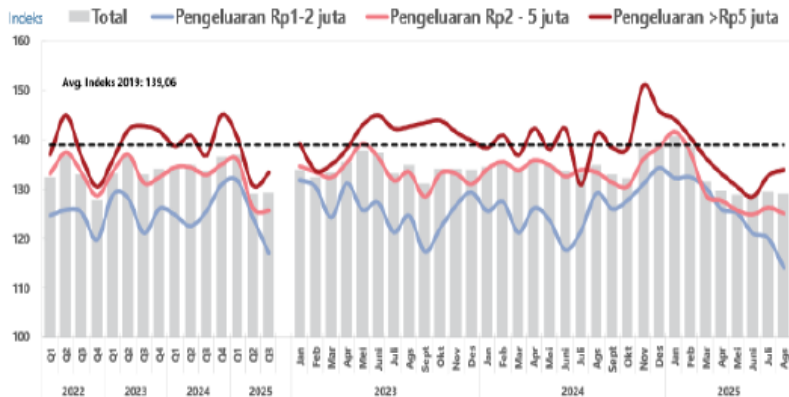
Inflasi Tahun ke Tahun (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (1 September 2025)



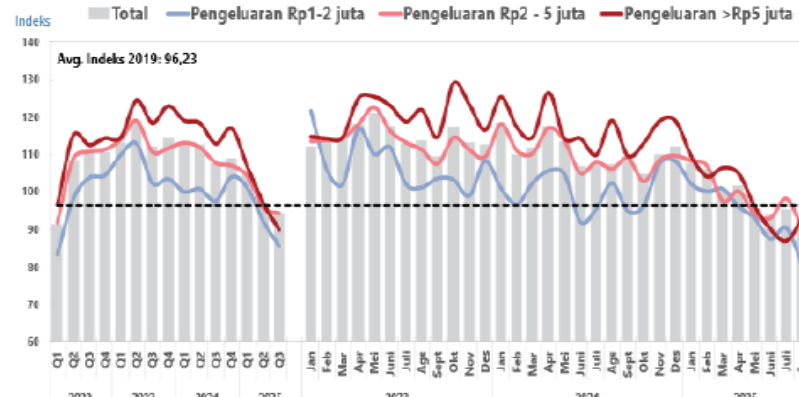
- Pada triwulan III 2025, **konsumsi rumah tangga diperkirakan masih menunjukkan pelemahan**. Hal ini sejalan dengan adanya penurunan ekspektasi konsumen, terutama pada kelompok menengah ke bawah, serta keterbatasan dalam penciptaan lapangan kerja.
- **Investasi perlu terus ditingkatkan** melalui percepatan pelaksanaan berbagai program prioritas pemerintah, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di sejumlah wilayah.
- **Kinerja ekspor diperkirakan membaik**, terutama didukung oleh meningkatnya ekspor produk pertanian dan manufaktur. Secara khusus, ekspor minyak kelapa sawit (CPO) ke India berpotensi naik seiring dengan kebijakan penurunan bea impor.

Indeks Ekspektasi Konsumen



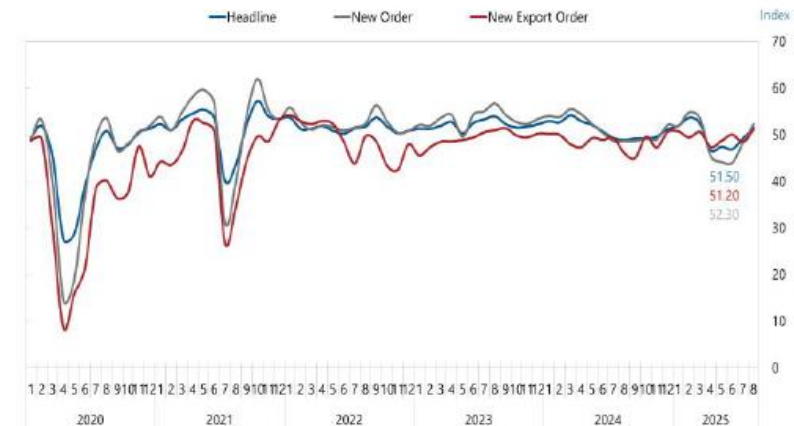
Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia

Indeks Ketersediaan Lap. Kerja



Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia

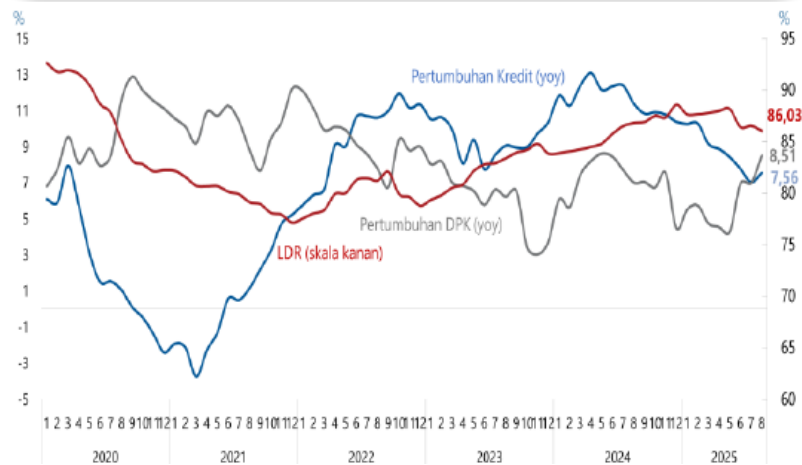
Purchasing Manager Index (PMI) Manufaktur



Sumber: S&P Global

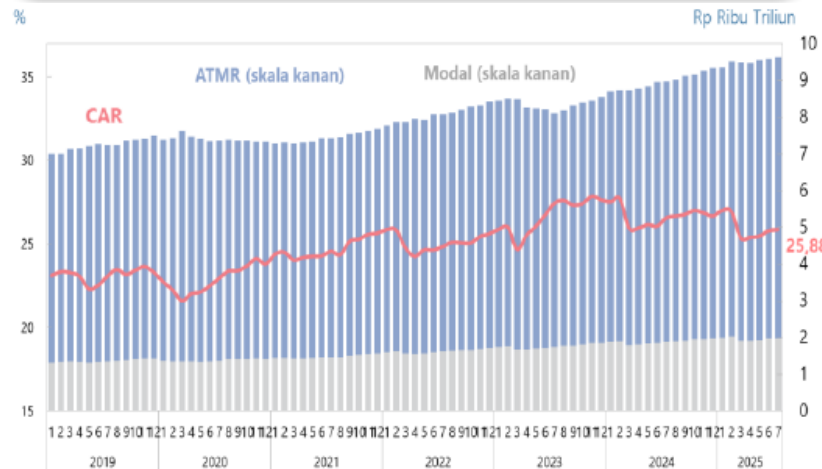
- Dari **sisi demand** belum kuatnya kinerja kredit dipengaruhi sikap wait and see pelaku usaha, suku bunga kredit yang masih tinggi, dan masih lebih besarnya pembiayaan internal untuk pembiayaan usaha.
- Sementara itu dari **sisi supply**, kinerja kredit didorong oleh longgarnya likuiditas perbankan sejalan dengan ekspansi likuiditas moneter dan KLM Bank Indonesia namun tertahan oleh masih tingginya suku bunga kredit.
- **Ketahanan perbankan masih tetap kuat.** Dari sisi permodalan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) tetap tinggi sehingga masih mampu menyerap risiko. Kemudian NPL perbankan masih terjaga rendah.
- Ke depan **Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi kebijakan bersama KSSK dalam memitigasi risiko ekonomi** global dan domestik yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Kredit dan DPK



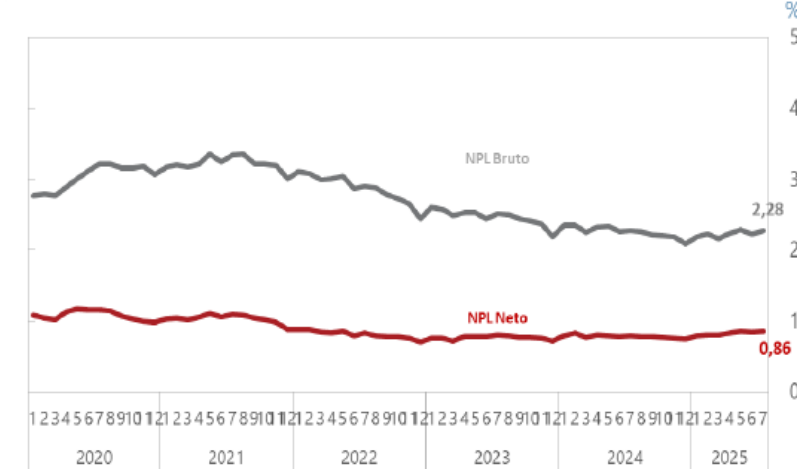
Sumber: Bank Indonesia

Permodalan Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan NPL

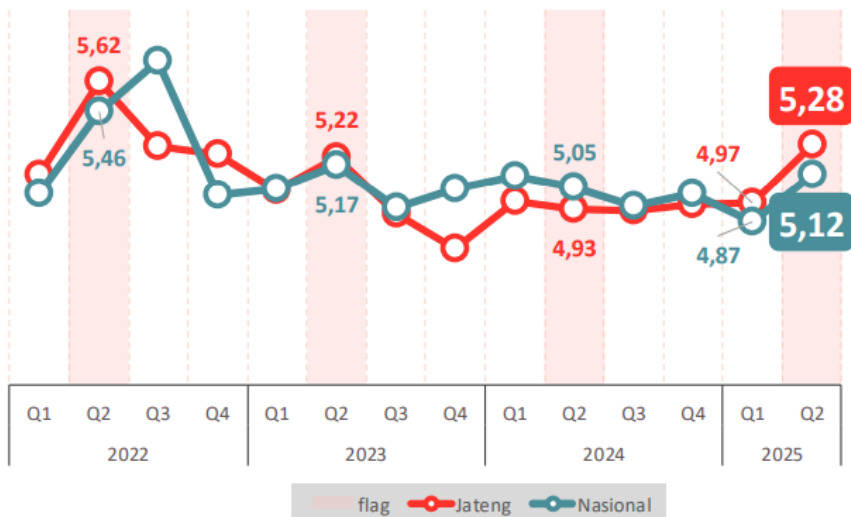


Sumber: OJK, Bank Indonesia

Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan II 2025 tercatat mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,28% (yoy).

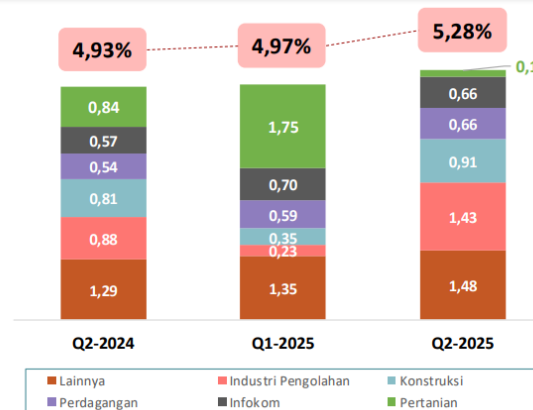
- Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 9,97% (yoy). Sementara dari sisi pengeluaran, komponen yang mengalami kenaikan paling tinggi terjadi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa (termasuk Ekspor Antar Daerah) sebesar 11,98% (yoy).
- Secara struktur, lapangan usaha Industri Pengolahan mendominasi struktur ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II-2025 dengan kontribusi sebesar 33,34%, sedangkan dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) dengan kontribusi sebesar 61,56%.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah



Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2025)

Menurut Lapangan Usaha



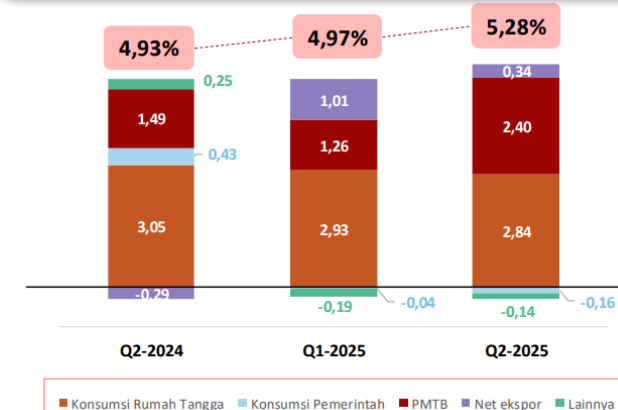
Industri Pengolahan

Menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi secara y-o-y Triwulan II-2025

1,43%

Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2025)

Menurut Pengeluaran



Pengeluaran Rumah Tangga

Menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi secara y-o-y Triwulan II-2025

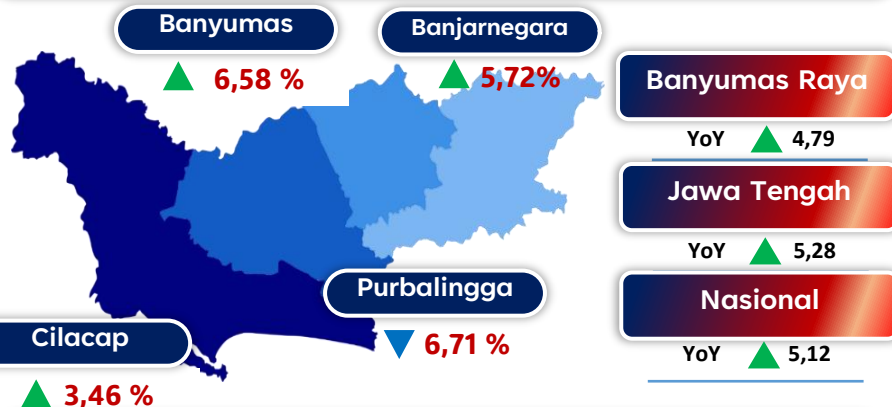
2,84%

Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (5 Agustus 2025)

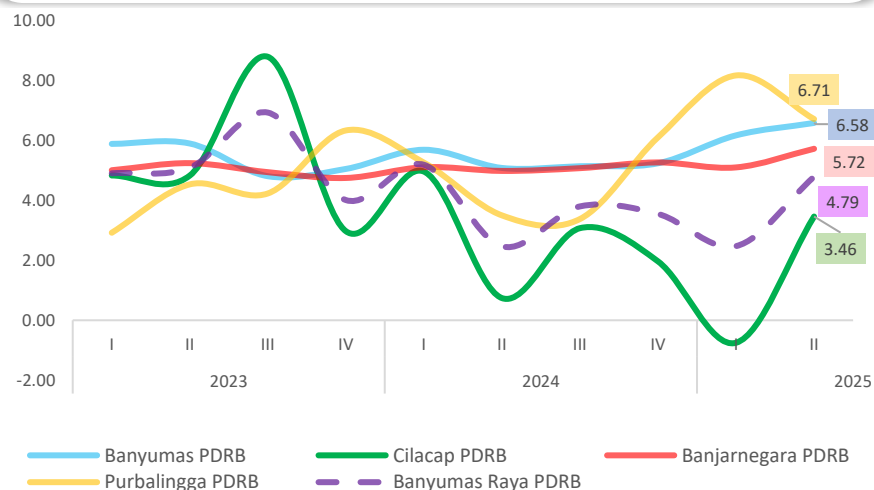
Kondisi Ekonomi Banyumas Raya

Kinerja ekonomi Banyumas Raya terakselerasi sebesar 4.79% (yoy). Ekonomi Kabupaten Banyumas, Cilacap, dan Banjarnegara menunjukkan akselerasi pertumbuhan, sedangkan wilayah Purbalingga tumbuh melambat. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh masih terjaganya konsumsi rumah tangga seiring dengan tingginya mobilitas masyarakat selama periode long weekend. Dari sisi lapangan usaha pertumbuhan ekonomi ditopang dari sektor sekunder dan tersier.

PDRB Spasial



Perkembangan Pertumbuhan PDRB



Sumber: BPS, diolah

Sisi Lapangan Usaha (% yoy)

	Banyumas	Cilacap	Banjarnegara	Purbalingga
Sektor Primer	1,74 ▼	8,00 ▼	3,44 ▼	8,03 ▼
Sektor Sekunder	8,33 ▲	1,71 ▲	10,10 ▲	7,03 ▲
Sektor Tersier	6,85 ▲	6,96 ▲	5,34 ▼	5,53 ▲

Normalisasi pasca panen raya di tw I dan curah hujan relative tinggi menekan kinerja pertanian

Demand baik dari domestik maupun ekspor mendorong kinerja industri keseluruhan

Banyaknya long weekend mendorong demand akan barang dan jasa

Sisi Pengeluaran (% yoy)

Keterangan: ▼ Terkontraksi ▼ Tumbuh melambat ▲ Tumbuh terakselerasi

Konsumsi RT

Konsumsi RT tetap tumbuh positif akibat peningkatan konsumsi selama periode festive season (periode liburan) meskipun termoderasi oleh normalisasi pasca HBKN Idul Fitri yang diperkirakan sudah front loading di triwulan sebelumnya.

Banyumas	4,12 ▼
Purbalingga	4,13 ▼
Cilacap	5,02 ▼
Banjarnegara	4,65 ▼

Konsumsi Pemerintah

Rendahnya realisasi belanja di triwulan II akibat kebijakan efisiensi anggaran masih menekan kinerja konsumsi pemerintah.

Banyumas	-4,94 ▼
Purbalingga	-0,06 ▼
Cilacap	-2,15 ▼
Banjarnegara	-2,42 ▼

Investasi

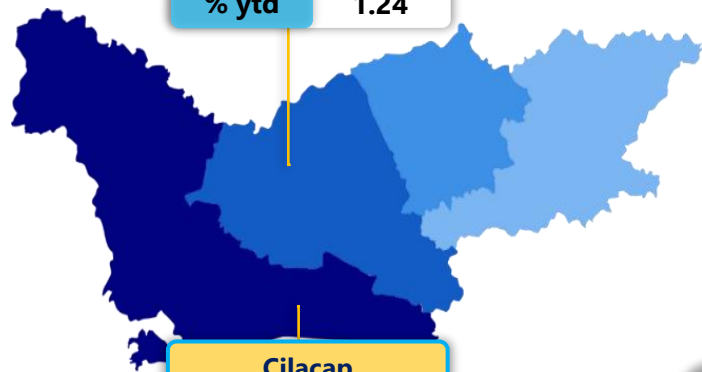
Naiknya investasi barang modal untuk mendukung operasional utk mengimbangi demand dari masyarakat didukung oleh relaksasi blokir efisiensi APBD untuk infrastruktur daerah.

Banyumas	6,77 ▲
Purbalingga	7,28 ▲
Cilacap	4,17 ▲
Banjarnegara	8,57 ▲

Secara tahunan inflasi di Banyumas Raya masih dalam rentang sasaran. Sementara itu secara bulanan pada Agustus 2025, Cilacap dan Purwokerto mengalami deflasi didorong dinamika pasokan dan permintaan sejumlah komoditas pangan strategis. Meningkatnya pasokan di tengah permintaan yang relatif menurun mendorong terkoreksinya harga.

Banyumas

% mtm	-0.09
% yoy	2.25
% ytd	1.24



Cilacap

% mtm	-0.13
% yoy	2.52
% ytd	1.42

Nasional

% mtm	-0.08
% yoy	2.31

Jawa Tengah

% mtm	-0.10
% yoy	2.48

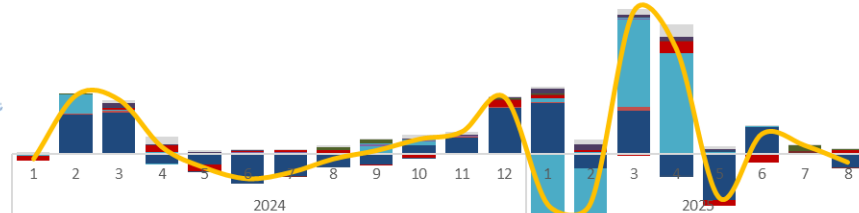
Target Inflasi 2025

2,5 ± 1 % yoy



Inflasi Banyumas

Perkembangan Disagregasi Kelompok (% mtm)



makanan, minuman, tembakau
perlengkapan pemeliharaan RT
infokom & jaskeu
penyediaan mamin & resto
pakaian dan ala kaki
kesehatan
rekreasi, olahraga, budaya
perawatan pribadi & jasa lainnya
perumahan, air, listrik, BBRT
transportasi
pendidikan
Inflasi

5 Pendorong (% mtm)

Tarif Kereta Api	0,04
Bawang Merah	0,03
Minyak Goreng	0,01
Kacang Panjang	0,01
Daging Ayam	0,01

5 Penahan (% mtm)

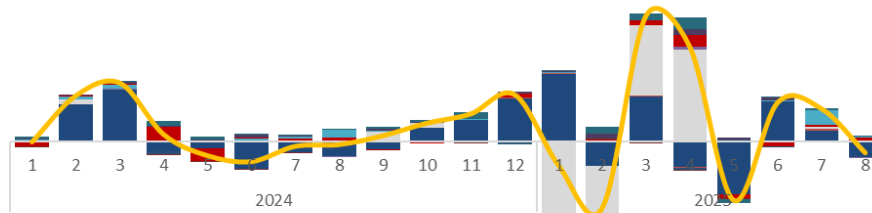
Cabai Rawit	-0,07
Bawang Putih	-0,03
Telur Ayam Ras	-0,02
Bensin	-0,02
Tomat	-0,02

Kelompok Pengeluaran Andil Terbesar (% mtm)

-0.50	-0.15	-0.37	-0.01	0.29	0.04
Makanan, Minuman, dan Tembakau	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Transportasi			

Inflasi Cilacap

Perkembangan Disagregasi Kelompok (% mtm)



makanan, minuman, tembakau
perlengkapan pemeliharaan RT
infokom & jaskeu
penyediaan mamin & resto
pakaian dan ala kaki
kesehatan
rekreasi, olahraga, budaya
perawatan pribadi & jasa lainnya
perumahan, air, listrik, BBRT
transportasi
pendidikan
Inflasi

5 Pendorong (% mtm)

Tarif Kereta Api	0,04
Daging Ayam Ras	0,02
Sekolah Menengah Pertama	0,01
Cumi-cumi	0,01
Ketimun	0,01

5 Penahan (% mtm)

Cabai Rawit	-0,10
Tomat	-0,03
Telur Ayam Ras	-0,01
Semangka	-0,01
Bawang Putih	-0,01

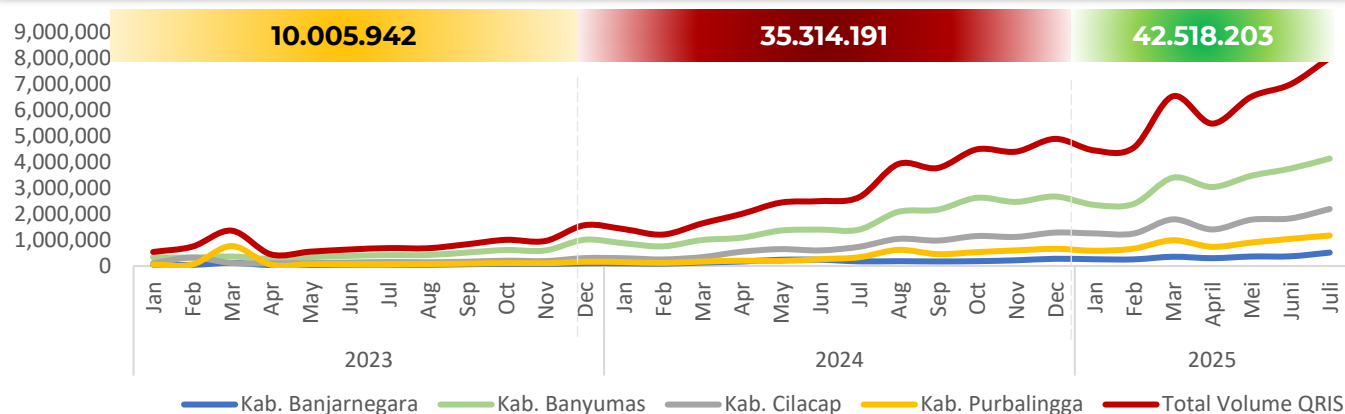
Kelompok Pengeluaran Andil Terbesar (% mtm)

-0.55	-0.18	-0.28	-0.01	0.24	0.03
Makanan, Minuman, dan Tembakau	PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	Transportasi			

Inflasi Andil

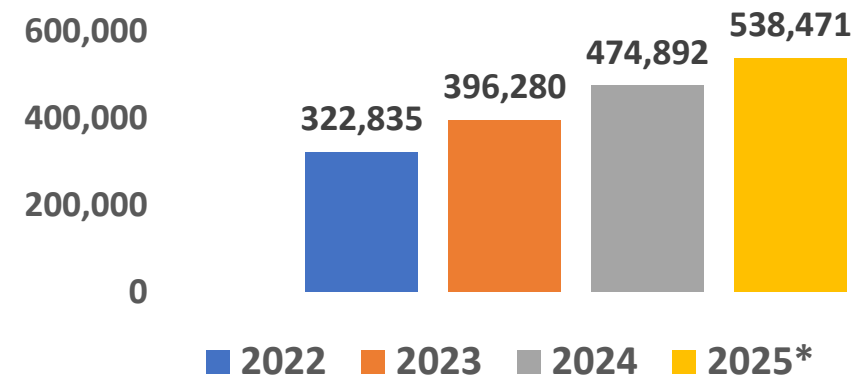
Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Banyumas Raya menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan adopsi sistem pembayaran digital yang semakin luas. Implementasi QRIS tidak hanya mempermudah transaksi nontunai, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Volume Transaksi QRIS



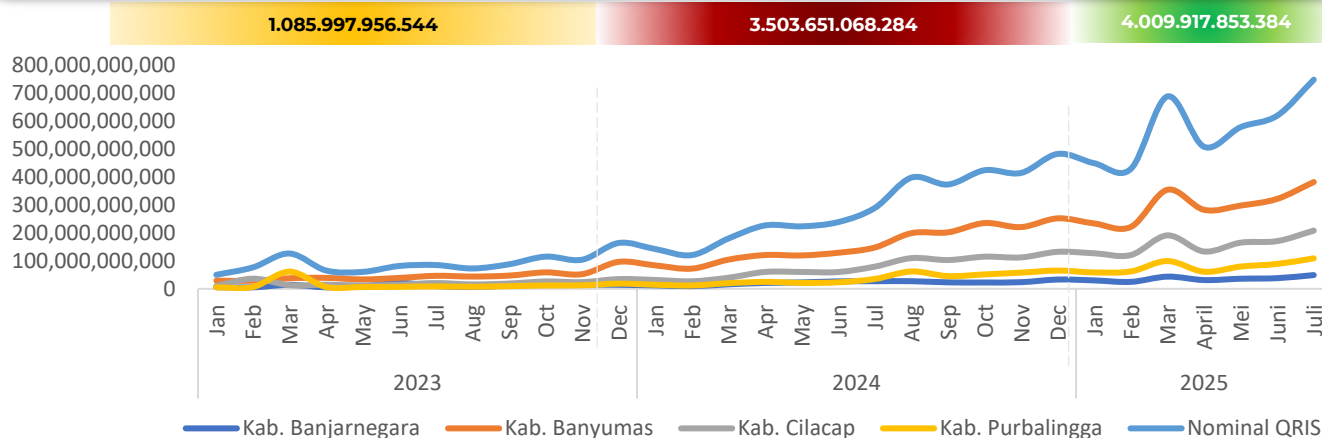
Sumber: Bank Indonesia

Jumlah Merchant QRIS



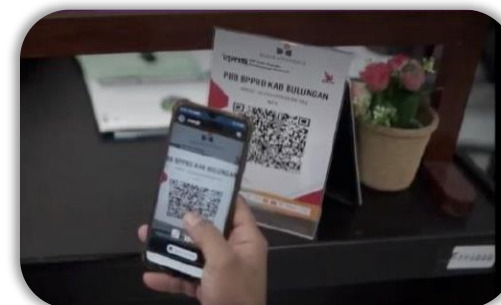
Sumber: Bank Indonesia

Nominal Transaksi QRIS



Sumber: Bank Indonesia

Contoh Implementasi



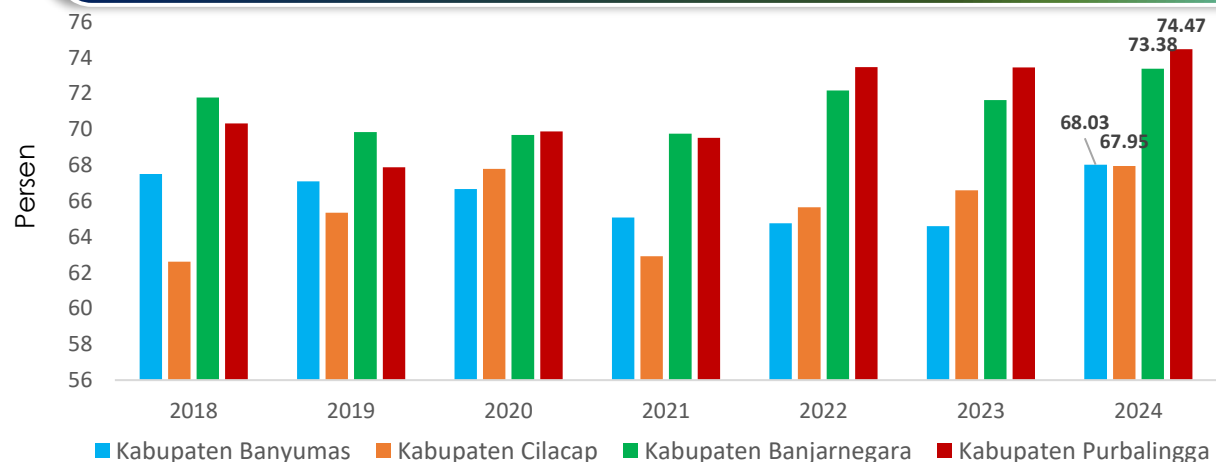
Contoh Pembayaran Pajak Daerah Pakai QRIS



Contoh Pembayaran transportasi Pakai QRIS Tap

- Secara keseluruhan, **tren TPAK di Banyumas Raya memperlihatkan arah yang positif pasca-pandemi**. Meskipun sempat menurun akibat guncangan COVID-19, kondisi ketenagakerjaan perlahan kembali pulih dengan ditandai meningkatnya partisipasi masyarakat dalam dunia kerja. TPAK Banyumas Raya berada di kisaran 67% - 74%. Kabupaten Banyumas menunjukkan proses pemulihan yang bertahap, sementara Purbalingga justru mampu melesat dengan capaian tertinggi di kawasan.
- Dari sisi **TPT juga menunjukkan perkembangan yang positif dengan tren menurun**. TPT terbesar saat ini berada di Kab. Cilacap (7,83%), Kab. Banjarnegara (5,57%), dan Kab. Purbalingga (4,96%)

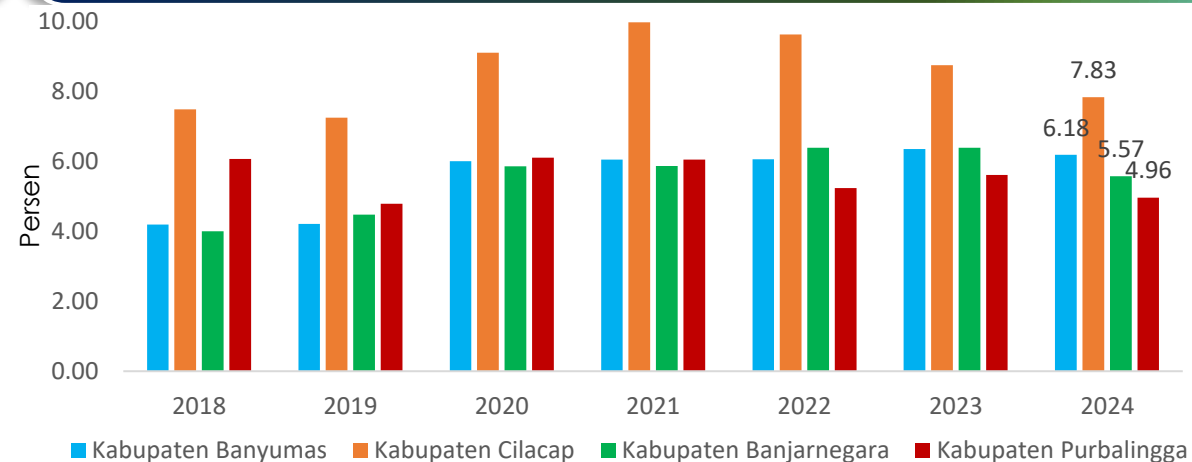
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Banyumas	67.50	67.10	66.66	65.07	64.75	64.6	68.03
Kabupaten Cilacap	62.62	65.34	67.79	62.91	65.65	66.6	67.95
Kabupaten Banjarnegara	71.78	69.85	69.69	69.76	72.17	71.64	73.38
Kabupaten Purbalingga	70.33	67.88	69.89	69.52	73.47	73.45	74.47

Sumber: BPS, diolah

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

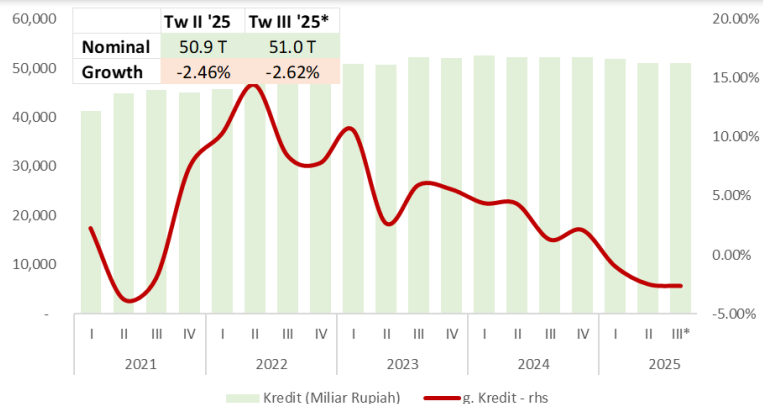


	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Banyumas	4.19	4.21	6.00	6.05	6.05	6.35	6.18
Kabupaten Cilacap	7.48	7.24	9.10	9.97	9.62	8.74	7.83
Kabupaten Banjarnegara	4.00	4.47	5.86	5.86	6.38	6.38	5.57
Kabupaten Purbalingga	6.06	4.78	6.10	6.05	5.23	5.61	4.96

Sumber: BPS, diolah

Pada triwulan III 2025, kinerja penyaluran kredit di wilayah Banyumas Raya secara umum mengalami perlambatan seiring dengan masih lemahnya permintaan pembiayaan. Tekanan terhadap daya beli masyarakat, kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit, serta belum pulihnya sejumlah sektor ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi perlambatan ini. Di sisi lain, kualitas kredit justru mengalami perbaikan, dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang menurun.

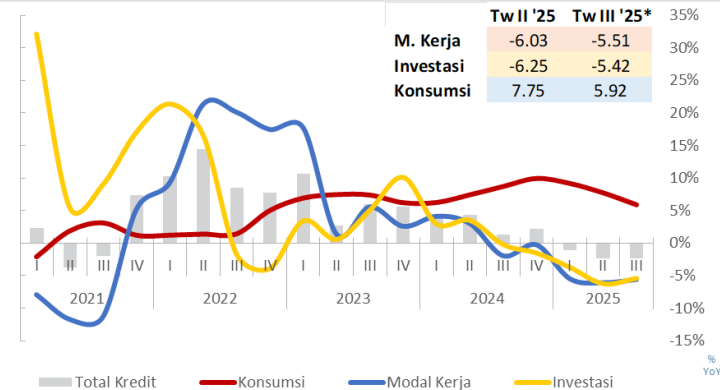
Kinerja Penyaluran Kredit



- Meskipun secara nominal penyaluran kredit di Banyumas Raya mengalami kenaikan, pertumbuhannya justru berkontraksi semakin dalam.
- Kredit di triwulan III berkontraksi ke level -2.62% (yoy).

Sumber: LBU, diolah

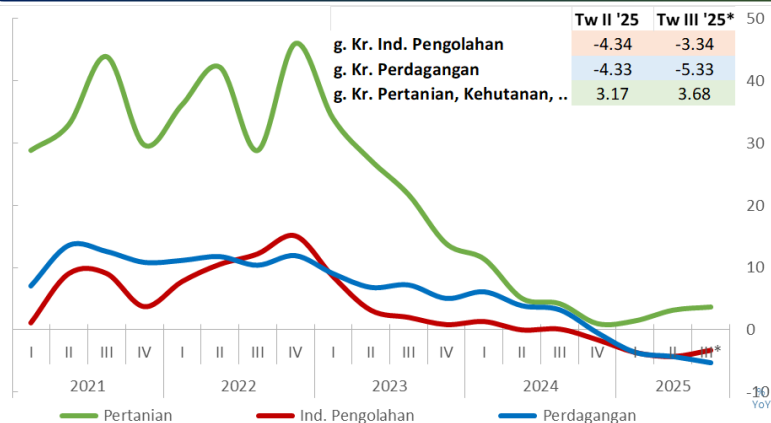
Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan



- Kredit modal kerja dan investasi masih berkontraksi meskipun tidak sedalam periode sebelumnya.
- Sementara itu kredit konsumsi justru mengalami perlambatan pertumbuhan.

Sumber: LBU, diolah

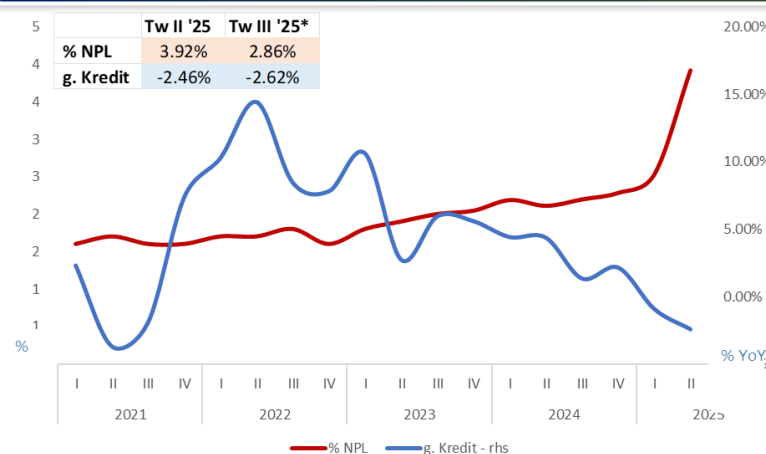
Kredit Sektor Ekonomi Utama



- Secara sektoral, dari tiga sektor utama Banyumas Raya, hanya penyaluran kredit sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami akselerasi pertumbuhan.
- Sementara itu dua sektor utama lainnya masih berkontraksi

Sumber: LBU, diolah

Kualitas Kredit

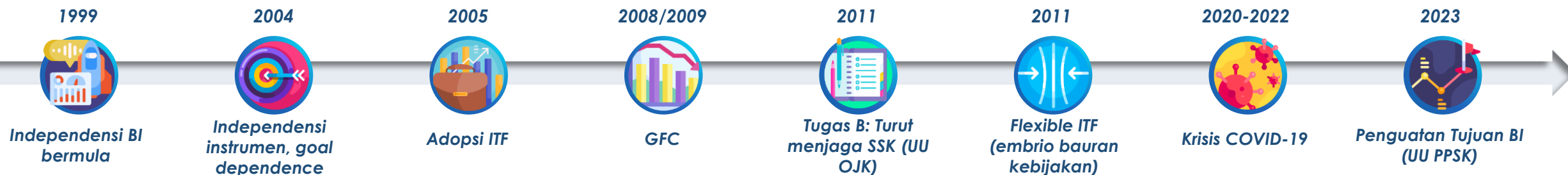


- Pada triwulan III 2025, kualitas kredit menunjukkan perbaikan, tercermin dari penurunan rasio kredit bermasalah (NPL) dari 3,92% menjadi 2,86%.
- Penurunan ini mengindikasikan adanya kenaikan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Sumber: LBU, diolah

Respon Kebijakan BI

UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia merupakan landasan awal independensi BI. Seiring dinamika dan tantangan perekonomian yang dihadapi, Bank Indonesia mengalami pergeseran dan penguatan tujuan maupun kewenangan sesuai amanat **UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK)**



UU No. 23/1999

TUJUAN BI

"mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah"

INDEPENDENSI

- Goal independence : sasaran inflasi ditetapkan oleh BI
- Instrument independence

UU No. 4/2023

TUJUAN BI

"mencapai **stabilitas** nilai rupiah, memelihara **stabilitas** Sistem Pembayaran, dan turut menjaga SSK dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan"

INDEPENDENSI

- Goal dependence: sasaran inflasi ditetapkan Pemerintah setelah berkoordinasi dgn BI
- Instrument independence

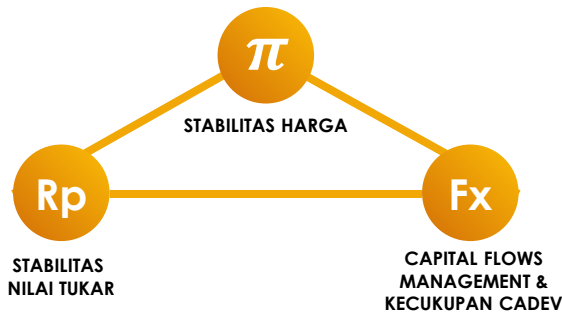
WEWENANG BI

- Menetapkan dan melaksanakan **kebijakan moneter** secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan
- Mengatur dan menjaga kelancaran **Sistem Pembayaran**
- Menetapkan dan melaksanakan **kebijakan makroprudensial**

Mencapai stabilitas nilai Rupiah, memelihara stabilitas sistem pembayaran, dan turut menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

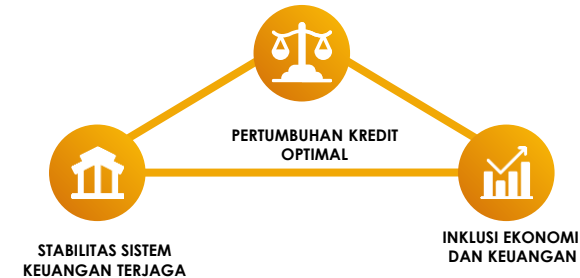
“mencapai stabilitas nilai rupiah”

KEBIJAKAN MONETER:



“turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan”

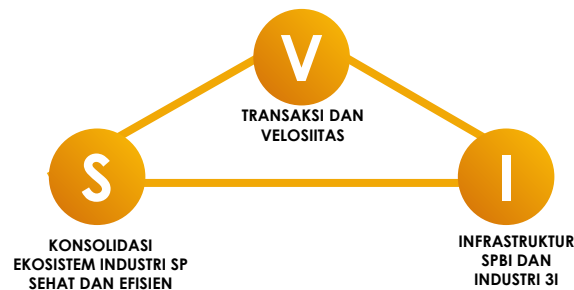
KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL



“memelihara stabilitas Sistem Pembayaran”

KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN

DIGITALISASI SATU NUSA, SATU BANGSA, SATU BAHASA



“dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan”

Rapat Dewan Gubernur 16 - 17 September 2025

BI-Rate Turun Menjadi 4,75%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga
Deposit Facility **3,75%**

Suku Bunga
Lending Facility **5,50%**

Kebijakan Moneter : Pro-Stability

Keputusan konsisten dengan **fokus Kebijakan moneter** yaitu:

Prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang makin rendah dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$, terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta perlunya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Makroprudensial dan Sistem Pembayaran : Pro-Growth

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



kebijakan makroprudensial akomodatif terus dioptimalkan dg berbagai strategi untuk $\uparrow$ kredit/pembiayaan, $\downarrow$ suku bunga, dan fleksibilitas pengelolaan likuiditas perbankan guna $\uparrow$ pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.



Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, serta penguatan infrastruktur dan konsolidasi struktur industri sistem pembayaran

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati ruang penurunan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan domestik.



Penguatan strategi operasi moneter pro-market untuk mendorong aliran masuk modal asing



Penguatan strategi stabilisasi NT Rupiah melalui intervensi NDF di pasar LN dan Spot & DNDF di pasar DN dan SBN di pasar sekunder



Penguatan publikasi asesmen SBDK transparan dg pendalaman suku bunga kredit prioritas KLM



Perluasan akseptasi digital melalui:
(i) peluncuran kerja sama QRIS Antarnegara dg Jepang dan inisiasi *sandbox* QRIS Antarnegara dengan Tiongkok
(ii) edukasi dan sosialisasi QRIS Tanpa Pindai (TAP) kepada pengguna dan *merchant*



Penguatan dan perluasan kerjasama internasional termasuk SP dan transaksi LCS serta promosi investasi dan dagang

Bauran
Kebijakan

Prospek 2025

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,6% - 5,4%

Transaksi Berjalan
Defisit dalam kisaran
0,5% - 1,3% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
 $2,5 \pm 1\%$

Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 11%

TERIMA KASIH





<https://bit.ly/QuizITBMP>